

Edukasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Community Based Tourism (CBT) Di Desa Semboro Kabupaten Jember*

Community Education for the Development of Tourism Villages Based on Community-Based Tourism (CBT) in Semboro Village, Jember Regency

Alissa Ernawati Adisiswanto¹, Noor Faridha^{2*}

^{1, 2} Universitas Moch Sroedji Jember, Indonesia

Alamat: Jl. Sriwijaya No.32, Kali Oktak, Karangrejo, Kec. Sumpangsari, Kabupaten Jember,
Jawa Timur 68124

*noorfaridha26@gmail.com

Article History:

Received: Juni 11, 2024;

Revised: Juli 15, 2024;

Accepted: Juli 29, 2024;

Online Available: Agustus 08, 2024;

Keywords: Tourism Village,
Education, Local economy

Abstract: Tourism management is an effort to realize a tourist village that has great natural potential. Community service activities carried out in Semboro Village, Jember Regency aim to provide benefits for Pokdarwis and the community who play a direct role in its development. Although orange production in Jember Regency has increased, farmers do not feel the same benefits because the price of oranges is uncertain. Therefore, orange farmers, especially in Semboro District, are eager to develop existing orange plantation businesses into tourism businesses. If we look at the market potential based on tourist visits to Jember Regency, the growth of agrotourism businesses in the area looks very promising. This community service activity is carried out by providing education through lectures and questions and answers. The results of this activity are very useful for increasing community knowledge and abilities. The results of the evaluation of the activity process show that the community understands how to realize a tourist hamlet in Semboro Hamlet, Jember Regency.

Abstrak

Pengelolaan pariwisata merupakan suatu upaya untuk mewujudkan desa wisata yang memiliki potensi alam yang besar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Semboro Kabupaten Jember bertujuan untuk memberikan manfaat bagi Pokdarwis dan masyarakat yang berperan langsung dalam pengembangannya. Meskipun produksi jeruk di Kabupaten Jember mengalami peningkatan, namun petani tidak merasakan manfaat yang sama karena harga jeruk yang tidak menentu. Oleh karena itu, para petani jeruk khususnya di Kecamatan Semboro sangat ingin mengembangkan usaha perkebunan jeruk yang sudah ada menjadi usaha pariwisata. Jika melihat potensi pasar berdasarkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember, pertumbuhan usaha agrowisata di daerah tersebut terlihat sangat menjanjikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi melalui ceramah dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Hasil evaluasi proses kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memahami cara mewujudkan dusun wisata di Dusun Semboro Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Desa Wisata, edukasi, Ekonomi lokal

*Alissa Ernawati Adisiswanto, noorfaridha26@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa Wisata dalam konteks pariwisata pedesaan merupakan aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa (Herdiana, 2019). Tanaman buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura. Pada tahun 2015, Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil jeruk siam terbanyak di Indonesia (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2016). Selanjutnya, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, produksi jeruk siam terus meningkat, dari 362.680-ton pada tahun 2011 menjadi 837.369-ton pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki potensi yang cukup besar untuk menghasilkan jeruk siam. Meskipun ada peluang tersebut, para petani jeruk tidak mendapatkan kompensasi yang memadai atas usaha mereka dalam berproduksi. Petani masih sangat bergantung pada tengkulak untuk menjual hasil produksi jeruk mereka. Akibatnya, para petani tidak pernah tahu berapa harga jual hasil panen jeruk mereka. Selain itu, jumlah tengkulak terbatas, sehingga tidak semua buah jeruk yang diproduksi dapat dijual kepada mereka. Padahal, menanam jeruk tidaklah murah. Masalah lain muncul pada musim panen, yaitu harga jual buah jeruk turun drastis karena produksi cukup melimpah, tetapi permintaan buah jeruk relatif stabil. (Surajatimpost.com, 2016).

Menurut RTRW Kabupaten Jember tahun 2015-2035, Kecamatan Semboro telah ditetapkan sebagai sentra buah jeruk di Kabupaten Jember. Menurut Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Jember tahun 2015-2025, beberapa pertimbangan bagi petani jeruk di Kecamatan Semboro untuk mengembangkan usahanya antara lain sifat tanaman jeruk yang relatif cepat berbuah, produksi dan produktivitas cukup tinggi, daya adaptasi luas, daya serap pasar cukup tinggi, serta dukungan informasi dan teknologi jeruk yang lebih maju. Menurut Bapak Daryanto, Camat Semboro, di Kecamatan Semboro terdapat dua desa yang memiliki potensi wisata, yaitu Desa Sidomekar dan Desa Semboro. Petani di kedua wilayah tersebut telah berupaya untuk mengubah potensi pertanian jeruk yang dimilikinya menjadi peluang wisata. Setiap desa juga memiliki daya tarik wisata tersendiri. Desa Sidomekar memiliki situs benteng peninggalan Majapahit yang di dalamnya terdapat berbagai peninggalan yang telah dikunjungi untuk penelitian sejarah dan ziarah. Sedangkan di Desa Semboro terdapat Kebun Manis Semboro (SSG) yang dilengkapi dengan beberapa tempat berfoto, serta tempat olah raga dan bermain anak, sehingga sejak pertama kali dibuka jumlah pengunjungnya selalu meningkat.

Kegiatan pengembangan agrowisata di Kabupaten Jember juga meningkat dalam beberapa tahun terakhir, berdasarkan RIPPDA Kabupaten Jember tahun 2015-2025 terdapat lima aset agrowisata yang akan dikembangkan. Agrowisata Kebun Buah Naga di Kecamatan Arjasa, Agrowisata Teh Gunung Gambir di Kecamatan Sumberbaru, Agrowisata Pusat Penelitian Kopi dan Kakao di Kecamatan Rambipuji, Agrowisata Tembakau di Kecamatan Jenggawah, dan Agrowisata Kopi Gunung Gunitir di Kecamatan Silo merupakan beberapa destinasi agrowisata yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa prospek pasar bagi pelaku usaha agrowisata di Kabupaten Jember relatif besar. Lebih lanjut, dalam RPJMD Kabupaten Jember tahun 2016-2021 disebutkan bahwa pengembangan agrowisata merupakan salah satu kebijakan pengembangan pariwisata kabupaten tersebut.

Menurut (Lobo et al., 1999), pengembangan agrowisata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempromosikan produk lokal dan regional dalam upaya pemasaran, menciptakan nilai tambah melalui pemasaran langsung, merangsang kegiatan ekonomi, dan memberi manfaat bagi masyarakat sekitar lokasi agrowisata. Untuk memaksimalkan potensi pengembangan agrowisata, diperlukan penelitian tentang arah pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan gaya komunikasi informasi yang mengambil tiga teknik, yaitu: Pada tahap pertama, dilakukan kegiatan ceramah atau penyampaian materi, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka di depan masyarakat dengan memberikan informasi melalui penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan tentang Desa Wisata dan cara meningkatkan pengunjung ke Pulau Pajjenekang. Kegiatan ini disampaikan kepada 20 orang dari masyarakat. Pada Tahap Kedua dilaksanakan sesi Diskusi dan Tanya Jawab: setelah pemaparan materi tentang Edukasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) Di Desa Semboro Kabupaten Jember dilanjutkan dengan sesi Tanya Jawab yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan guna mencapai tujuan tertentu.

3. HASIL

Kegiatan dilaksanakan dengan langsung bertemu dengan Masyarakat di desa semboro kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Pertemuan pada tanggal 27 Mei 2024 jam 08.30 – 12.00. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Semboro yaitu dengan pemberian materi tentang edukasi pengembangan Desa Wisata di desa Semboro Kabupaten Jember. Dimana sasaran eduwisata ini adalah para podarwis dan Masyarakat setempat yang di hadiri 20 orang. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Semboro Kabupaten Jember yaitu dengan pemberian materi pengembangan Desa Wisata petik jeruk sepuasnya di desa semboro. kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang yang terdiri Pokdarwis dan Masyarakat setempat.

Meskipun pendidikan dan pariwisata bukanlah hal yang sama, keduanya dapat saling melengkapi. Pendidikan pariwisata adalah gaya belajar kreatif dan aktif yang menggantikan metode tradisional. Definisi sederhana dari pariwisata pendidikan adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan baru melalui kegiatan pariwisata (Herman, 2020). Berdasarkan fakta dilapangan, lokasi wisata di desa semboro tentang wisata petik jeruk sudah menempatkan adanya objek wisata edukasi wisata walaupun belum sempurna sepenuhnya. Karena adanya keterbatasan wahana edukatif yang mendukung misalnya wahana yang menjelaskan kebermanfaatan buah jeruk itu sendiri, perlu menambahkan wahana pendukung misalnya taman pintar untuk mendukung anak-anak belajar sambil bermain.

Padahal, seharusnya kegiatan taman rekreasi edukasi, wahana, dan sarana penunjang lainnya tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga mengandung unsur edukasi sesuai dengan konsep atau topik yang diangkat. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa representasi wisata edukasi kurang baik apabila di tempat tujuan wisata tidak terdapat papan informasi yang dapat menambah wawasan wisatawan terhadap karakteristik wahana atau objek wisata tersebut. Padahal, dalam wisata edukasi, diperlukan narasi, baik verbal maupun nonverbal, untuk menghidupkan objek wisata tersebut. Misalnya, dalam konteks wisata edukasi di desa semboro taman wisata petik jeruk, wahana wisata seharusnya dilengkapi dengan papan informasi yang menjelaskan “apa namanya”, “kenapa harus seperti itu”, “apa fungsinya”, “bagaimana cara membuatnya”, atau informasi edukasi lainnya.

Menurut (Hermawan, 2017) Narasi juga dapat diwujudkan secara lisan melalui penceritaan langsung dari pemandu wisata. Cerita-cerita ini juga melibatkan layanan, termasuk inti dari produk wisata itu sendiri, karena barang wisata merupakan bentuk layanan di mana konsumsi dan penciptaan terjadi secara bersamaan untuk menghasilkan pengalaman wisata yang luar biasa yang dapat dinikmati dan dihargai.

Pengabdian yang dilaksanakan memberikan edukasi sendiri kepada pokdarwis sehingga banyak penambahan yang dilakukan misalnya memberi benner dengan dituliskan “selamat datang di kawasan wisata petik jeruk” makna dari ungkapan tersebut memberikan kenyamanan pengunjung dengan disambut baik dan sopan.

Pengabdian dengan mengusung Edukasi wisata petik jeruk yang dilaksanakan di desa semboro kabupaten Jember memberikan respon positif oleh Masyarakat setempat. Selain mereka mempelajari tentang wahana dan pemandangan kebun jeruk pengunjung juga di manjakan dengan bebas memetik jeruk sepuasnya, serta pengunjung juga bisa mengabadikan foto sebagai kenang-kenangan Ketika petik jeruk. Edukasi disini memberikan ilmu baru guna untuk meningkatkan dalam mengembangkan eduwisata petik jeruk dengan menambahkan beberapa keterangan dan penjelasan tentang wisata petik jeruk. Sehingga pengunjung akan mendapatkan pengetahuan baru tentang kebermanfaatan jeruk dan asal usul kenapa adanya kebun petik jeruk secara bebas.



Gambar1. Antusias pengunjung untuk mengabadikan moment di taman wisata

4. DISKUSI

a) Peran Pokdarwis dalam suksesnya wisata petik jeruk

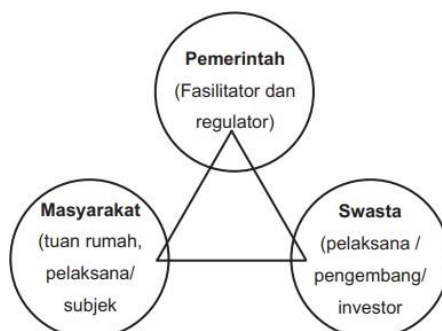
Desa Wisata Petik Jeruk di desa Semboro resmi berdiri pada tahun 2003 pada masa awal berdirinya bentuk kepengurusan di Desa Wisata Semboro belum terorganisir, hingga akhirnya seiring berjalannya waktu Desa Wisata Semboro ini mulai dimaksimalkan dengan adanya kelompok sadar wisata atau yang biasa dikenal dengan pokdarwis. Atraksi yang ditawarkan pada Desa Wisata Semboro ini berupa Beberapa kemajuan yang terjadi di sepanjang tahun 2010 antara lain kinerja pengurus lokal yang cukup terorganisir, frekuensi pengunjung yang cukup stabil, ketersediaan fasilitas lain seperti papan penunjuk jalan, lapangan, dan kantor kepengurusan, serta ketersediaan sarana dan prasarana umum yang cukup lengkap (Theofilus, 2013).

Pada dasarnya indikator utama dalam terwujudnya eduwisata yang memiliki nilai yang tinggi adalah konsistensi, karena terwujudnya eduwisata akan terbangun dengan mudah apabila pengelola taman wisata petik jeruk selalu belajar untuk selalu mengembangkan lahan wisata petik jeruk yang bertempat di desa semboro. Hal ini didukung juga 12 kelompok tani yang aktif dalam mengembangkan pertanian di Desa Semboro. Selain kelompok tani, di Desa Semboro juga baru terbentuk Pokdarwis. Keberadaan kelompok tani dan pokdarwis ini diharapkan dapat mengembangkan potensi wisata berbasis komoditas jeruk di Desa Semboro. Saat ini kegiatan pokdarwis maupun kelompok tani fokus kepada diskusi untuk pengembangan wisata dan juga kerja bakti untuk penataan kawasan yang akan dikembangkan.



Gambar II. Kegiatan Pokdarwis

Untuk memaksimalkan suatu potensi pariwisata diperlukan peran serta



pemerintah, masyarakat dan pihak swasta sebagai faktor penggerak dalam kegiatan pariwisata. Ketiga penggerak tersebut harus saling berkoordinasi dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Dalam hal ini masyarakat juga menjadi salah satu *stakeholder* pada sektor kepariwisataan. Peran masyarakat dalam hal ini adalah sebagai tuan rumah dan pelaku pengembangan potensi wisata sekaligus pemilik sumber daya alam, kebudayaan, ataupun potensi pariwisata yang ada pada daerahnya masing-masing (Kholil, 2023).



Gambar III. Komponen Penggerak Pengembangan Pariwisata

Sedangkan Masyarakat Desa Semboro secara keseluruhan juga telah menunjukkan kesediaan dalam mendukung desa Semboro menjadi destinasi wisata. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang bersedia memberikan sumbangan (iuran) dalam membeli lampu penerangan yang juga mendukung aktivitas wisata. Selain itu kerja bakti yang dilakukan kelompok tani atau pokdarwis juga dibantu oleh masyarakat yang tinggal di daerah setempat.

Pengembangan Pariwisata merupakan segala aktivitas dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, aksesibilitas dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan serta pengembangan Pariwisata mencakup berbagai aspek-aspek yang sangat luas dan kompleks menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, souvenir, pelayanan dan kenyamanan (Sihombing, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, pengabdian kali ini memberikan edukasi bahwa perlunya peningkatan dalam aspek fasilitas dan pelayanan yang perlu di tingkatkan sehingga memberikan kenyamanan untuk pengunjung. Misalnya seperti dokumentasi yang sempat kami ambil. Ada aparat pemerintah yang berkunjung ke tempat wisata petik jeruk yang di berikan pelayanan dengan baik oleh pengelola.



Gambar IV. Kunjungan aparaturnya pemerintah setempat

5. KESIMPULAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai penggerak perekonomian nasional, sehingga dibutuhkan pengembangan yang dapat memajukan sektor tersebut sehingga memberikan pengaruh baik kepada kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Dalam pengembangan desa wisata diperlukan adanya kontribusi dari masyarakat yang berperan sebagai pelaku pengembangan itu sendiri, karena hal itulah pengabdian yang dilaksanakan di desa Semboro bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bagaimana pengembangan wisata petik jeruk semakin meningkat. Akan tetapi dalam hal ini tidak bisa terlepas dari peran Masyarakat penggerak sehingga terlahir kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sebagai sebuah kelembagaan yang berasal dari masyarakat.

Peran pokdarwis dalam sebuah pengembangan desa adalah sebagai penggerak dalam memelihara dan melestarikan potensi kepariwisataan yang dapat menjadi daya tarik sebuah desa wisata. Pokdarwis juga berperan sebagai pencetus ide atau program kegiatan lain yang dapat

menambah daya tarik. Dari pengabdian yang memberikan edukasi desa wisata memberikan 3 tahap pengembangan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan. Pada tahap perencanaan adalah dengan merencanakan inovasi atraksi wisata baru serta penyediaan fasilitas penunjang kegiatan wisata. Tahap pelaksanaan disini diperlukan keaktifan Pokdarwis atau Masyarakat setempat untuk melakukan sosialisasi terkait kepariwisataan kepada Masyarakat maupun wisatawan. Untuk partisipasi pokdarwis dalam tahap pemanfaatan adalah menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat maupun pihak lain sebagai bentuk pengembangan desa wisata. Berikut beberapa rekomendasi terkait hasil pengabdian tentang Eduwisata petik jeruk antar lain:

1. Melakukan evaluasi secara berkala baik antar pihak kepengurusan pokdarwis ataupun evaluasi dari pemerintah desa terhadap perkembangan desa wisata.

2. Melakukan optimalisasi terhadap potensi-potensi yang dimiliki baik yang berupa kekayaan alam ataupun dengan cara menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat lain seperti kelompok nelayan, kelompok petani, karang taruna, serta kelompok masyarakat lainnya
3. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak lain baik pemerintah, swasta ataupun masyarakat di daerah tersebut

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami haturkan kepada Pihak terkait seperti Pokdarwis desa Semboro dan semua Masyarakat setempat yang sudah membantu terlaksananya pengabdian kami tentang eduwisata.

DAFTAR REFERENSI

- Herdiana, D. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Herman. (2020). Upaya mewujudkan wisata edukasi di Kampung Tulip Bandung. *Jurnal Abdimas*. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan: Studi community based tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal Media Wisata*, 15(1).
- Kholil. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk menjamin keberlanjutan Taman Tjimanoek sebagai eduwisata.
- Lobo, R. E., Goldman, G. E., Jolly, D. A., Wallace, B. D., Schrader, W. L., & Parker, S. A. (1999). Agritourism benefits agriculture in San Diego County. *California Agriculture*, 53(6), 20–24. <https://doi.org/10.3733/ca.v053n06p20>
- Sihombing. (2022). Strategi pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Toba dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah. <https://doi.org/10.51622>
- Theofilus. (2013). Peran Pokdarwis dalam pengembangan atraksi wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul.